

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan Pendidikan yang baik, kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia suatu bangsa, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki peran penting untuk menyiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 pada abad ke 21 ini. Salah satu aspek yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika. Hal ini juga tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat secara rohani dan jasmani, memiliki kepribadian yang baik dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab secara kemanusiaan dan kebangsaan”.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Upaya tersebut antara lain : pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 kemudian diubah lagi menjadi Kurikulum 2013 Revisi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka, peningkatan sarana dan prasarana melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), meberikan beasiswa dan pemerataan pendidikan melalui program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM-3T), melaksanakan Seminar

Pendidikan, Sertifikasi Guru, pembinaan dan pengembangan profesi tenaga kependidikan dalam jabatan lewat Pendidikan dan Pengembangan Profesi Guru (PLPG), namun kenyataannya, usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ternyata masih menunjukkan hasil yang belum maksimal. Kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan data Kemendikbud pada laporan ujian nasional pada tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran fisika siswa SMA/MA se-Indonesia 45,79 sedangkan untuk nilai ujian fisika SMA/MA di Bali 47,87. Nilai ujian Nasional SMA/MA 48,87 jika dikategorikan menggunakan pedoman penilaian acuan patokan (PAP) maka dapat dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Terdapat dua faktor yang memengaruhi kesenjangan tersebut, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal dapat berupa fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, konsep diri, kebiasaan belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu dan tempat.

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya sebagai penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman 2003). Motivasi belajar diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar dalam meraih prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar dalam diri manusia muncul dari rasa ingin tahu yang dalam pikirannya. Semakin besar rasa ingin tahu seseorang maka semakin besar pula motivasi belajar dalam dirinya (Hamdu, 2011). Ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi

belajar yang dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa (Sardiman, 2005). Motivasi merupakan satu unsur paling penting dari pengajaran efektif atau pengajaran yang berhasil. Motivasi adalah salah satu komponen paling penting dari pembelajaran dan satu komponen yang paling sukar untuk diukur (Nur, 2003). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Diyati dan Mudjiono (2013;43) menyatakan bahwa motivasi merupakan tujuan dan alat pembelajaran. Sebagai alat motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Begitu pula bagi siswa yang kurang aktif dan tidak mengerjakan tugas mengindikasikan bahwa siswa tersebut kurang memiliki motivasi belajar, karena motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Purwanto, 2013). Siswa yang memiliki motivasi yang kurang menyebabkan siswa memiliki dorongan yang kurang untuk belajar.

Faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah rasa ingin tahu siswa. Menurut Supranoto (2015) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu juga merupakan suatu dorongan yang kuat akan kebutuhan, rasa haus atau hasrat untuk mengetahui, melihat dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan informasi baru yang berasal dari ketidak pastian dalam diri siswa yang menyebabkan konflik konseptual dalam diri siswa. Menurut Slameto (2013), siswa yang kurang memperhatikan pelajaran mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah karena diketahui bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, dalam hal ini berupa kegiatan belajar. Jika

siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, siswa akan lebih memperhatikan pelajaran yang telah membuatnya tertarik.

Apabila ditelusuri lebih lanjut, pada pelajaran fisika, baik motivasi belajar maupun rasa ingin tahu saling berkaitan satu sama lain dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Permasalahan yang muncul kemudian adalah membiasakan siswa untuk sadar terhadap motivasi belajar dan rasa ingin tahu yang dimilikinya. Kedua variabel ini masih jauh dari apa yang diharapkan dalam mata pelajaran fisika, hal ini dikarenakan mata pelajaran fisika tergolong pelajaran yang sulit dan memerlukan penalaran yang mendalam untuk memahami setiap materi yang terkandung di dalamnya.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa sangat memengaruhi prestasi belajar fisika siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa dengan prestasi belajar fisika. Berdasarkan hal tersebut peneliti terinspirasi untuk mengajukan judul penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Rasa Ingin Tahu dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1.2.1. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa di kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar pada tahun pelajaran 2023/2024?
- 1.2.2. Apakah terdapat hubungan rasa ingin tahu siswa dengan prestasi belajar fisika siswa di kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar pada tahun pelajaran 2023/2024?

- 1.2.3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa dengan prestasi belajar fisika siswa di kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar pada tahun pelajaran 2023/2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1. Mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar pada tahun 2023/2024.
- 1.3.2. Mendeskripsikan hubungan rasa ingin tahu siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar pada tahun 2023/2024.
- 1.3.3. Mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar pada tahun 2023/2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis dan teoritis. Kedua manfaat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap prestasi belajar fisika.
- 2) Mengembangkan teori yang berkaitan dengan motivasi belajar, rasa ingin tahu siswa dengan prestasi belajar dalam dunia Pendidikan.

1.4.2. **Manfaat Praktis**

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam hal pengembangan mutu sekolah.
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini akan memberi pengetahuan dan dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian.

1.5. **Ruang Lingkup Dan Fokus Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini melibatkan SMA Negeri 1 Banjar dan SMA Negeri 2 Banjar. Fokus penelitian ini yaitu mengkaji hubungan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa dengan prestasi belajar fisika siswa. Variabel prediktor dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa, sedangkan variabel kriterium dalam penelitian ini adalah prestasi belajar fisika siswa. Pada penelitian ini hanya menggunakan Taksonomi Anderson dan Kharewoll yang mencakup tingkat mengingat (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

1.6. **Definisi Konseptual**

Definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup definisi motivasi belajar, rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar siswa.

- 1.6.1. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa berperan untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2016). Motivasi belajar siswa juga meliputi : (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4) keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- 1.6.2. Supranoto (2015) menjelaskan Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu juga merupakan suatu dorongan yang kuat akan kebutuhan, rasa haus atau hasrat untuk mengetahui, melihat dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan informasi baru yang berasal dari ketidak pastian dalam diri siswa yang menyebabkan konflik konseptual dalam diri siswa. Menurut Rafhy (2014, dalam Oktavioni 2017) indikator sikap ilmiah pada dimensi sikap ingin tahu memiliki indikator (1) antusias mencari jawaban, (2) perhatian pada objek yang diamati, (3) antusias pada proses sains, (4) menanyakan setiap langkah-langkah kegiatan.
- 1.6.3. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, belajar efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa yang ingin dicapai (Djamarah, 1994). Anderson dan Kwarthwohl (2001) membagi ranah kognitif menjadi beberapa jenjang kemampuan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasik (C3) menganalisis (C4) mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian yaitu :

- 1.7.1. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner terdiri dari 5 dimensi. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dari masing-masing dimensi, yakni : (1) ketekunan dalam belajar, indikatornya terdiri dari : kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di sekolah, belajar di rumah. (2) ulet dalam menghadapi kesulitan terdiri dari beberapa indikator antara lain: sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan. (3) memiliki minat dan ketajaman perhatian dalam belajar terdiri dari dua faktor, yaitu : kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM. (4) berprestasi dalam belajar indikatornya terdiri dari keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi belajar. (5) mandiri dalam belajar terdiri dari dua indikator yaitu : penyelesaian tugas dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.
- 1.7.2. Rasa ingin tahu siswa yang dimaksud adalah skor yang diperoleh oleh siswa setelah menjawab kuesioner tentang rasa ingin tahu siswa. Kuesioner terdiri dari 4 dimensi. Menurut Rafhy (2014, dalam Oktavioni 2017) indikator sikap ilmiah pada dimensi sikap ingin tahu memiliki indikator (1) antusias mencari jawaban, (2) perhatian pada objek yang diamati, (3) antusias pada proses sains, (4) menanyakan setiap langkah-langkah kegiatan.
- 1.7.3. Prestasi belajar fisika yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menjawab tes prestasi belajar fisika. Tes yang dilakukan menggunakan tes pilihan ganda dengan materi Besaran dan satuan. Dimensi proses kognitif meliputi empat tingkatan yaitu : mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4) (Anderson dan Krathwohl, 2001).